

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah hipertensi ialah masalah yang sudah banyak dialami dari kalangan remaja maupun dewasa, kasus ini kerap ditemukan di masyarakat terutama di negara Indonesia, hal ini karena kurangnya menjaga pola hidup yang sehat akan mengakibatkan semakin naiknya nilai angka sistolik pada seseorang (Tryanto,2014).

Menurut Tagor (2003) Tekanan darah merupakan naiknya angka sistolik pada seseorang, dimana saat dilakukan pemeriksaan tekanan darah hasilnya diangka lebih dari 140/90 mmHg Hal ini dipengaruhi oleh faktor primer dan faktor sekunder.

Berdasarkan data yang didapatkan menurut *World Health Organization* pada tahun 2014 terdapat 600 juta jiwa yang mengalami hipertensi diseluruh dunia. Nilai persen tertinggi berada di wilayah afrika sebesar 30%, sedangkan angka terendah berada diwilayah amerika 18%.

Data menurut Riset Kesehatan dasar pada tahun 2013 terdapat nilai di Indonesia sebesar 25,8%, terdapat nilai tertinggi berada di wilayah bangka Belitung 30,9%, sedagka di daerah Kalimantan selatan 30,8% ,Kalimantan timur 29,6% dan jawa barat 29,4% (Arifin 2016:2) terdapat angka lonjakan di jawa tengah tertinggi ditahun 2012 sebanyak 1,67% (Dinkes, Prov Jateng 2013).

Beberapa hal penting yang harus diperhatikan yaitu tentang pengetahuan hipertensi agar tekanan darah tetap normal (Soenarto, 2015). dan maka dari itu pentingnya pengetahuan perlu dilakukan pendidikan kesehatan (pendkes).

Hasil penelitian menurut Saldana, et al, (2013) memaparkan perencanaan pendidikan kesehatan di fokuskan untuk masyarakat agar lebih berhati-hati dalam menjaga kesehatanya utuk mengurangi angka kejadian

tekanan darah tinggi, agar masyarakat dapat mengetahui penyebab dari tekanan darah tinggi.

Pendidikan kesehatan adalah sebagian dari promosi kesehatan karena pendidikan kesehatan berusaha membantu pasien untuk mengontrol kesehatannya sendiri, dan bisa mengetahui, mencegah dan menguatkan kepatuhan dan tindakan sesuai nilai serta tujuan pasien sendiri (maulana, 2009)

Pendidikan kesehatan bagi penderita hipertensi sangat penting untuk dirinya sendiri karena akan menambah wawasan bagaimana cara meawat penyakitnya secara mandiri, kurangnya pengetahuan pada seseorang akan mempengaruhi status nilai kesehatan pada setiap individu, ketika seseorang memahami akan pengetahuan kesehatannya dapat meningkatkan status kesehatan pada individu (Notoatmojo,2007).

Dari uraian diatas, maka penulis merasa perlu memberikan intervensi keperawatan pendidikan kesehatan terhadap kurangnya pengetahuan pada pasien hipertensi. Diharapkan dengan intervensi keperawatan dalam mengenai pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan pada pasien hipertensi sehingga bisa mengurangi angka kejadian hipertensi di Indonesia khususnya.

B. Rumusan Masalah

Pasien Tn.S yang dirawat diruang Baitus Salam 1 RSI Sultan Agung Semarang, pasien mengalami penyakit hipertensi karena dirumah selalu kecapekan saat bekerja dan kurangnya istirahat, serta gaya hidup yang tidak terkontrol, diagnosa medis yang didapat pasien mengalami hipertensi , sehingga perawat memberikan intervensi menjelaskan tentang pentingnya menciptakan lingkungan yang tenang dan dapat megurangi tingkat stressor.

C. Tujuan Studi Kasus

Menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dalam penerapan pendidikan kesehatan terhadap kurangnya pengetahuan.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi masyarakat

Menambah wawasan kepada masyarakat dalam pentingnya menjaga kesehatan pribadi.

2. Bagi pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Sebagai tambahan wawasan ilmu dan teknologi terapan dibidang keperawatan dalam meningkatkan pendidikan kesehatan tentang pengelolaan kurangnya pengetahuan pada pasien hipertensi.

3. Penulis

Memperoleh pengalaman dari mengimplementasikan intervensi keperawatan,yaitu pendidikan kesehatan pasien dalam pengetahuan pada penderita hipertensi.